



WELFARE

JURNAL ILMU EKONOMI

VOLUME 3 NOMOR 2 (NOVEMBER 2022)

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>

ISSN 2723-2212 (MEDIA ONLINE)

ISSN 2723-2220 (MEDIA CETAK)

PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN DAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA UMKM

Nanang Rusliana^a, Dyah Ciptaning Lokiteswara Setya Wardhani^{b*}, R. Hozin Abdul Fatah^c

^a Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

^{b,c} STIE Latifah Mubarakiyah, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

*ciptaningwardhani@gmail.com

Diterima: Oktober 2022. Disetujui: November 2022. Dipublikasikan: November 2022.

ABSTRACT

Financial literacy is essential and necessary for the wider community at this time. Everything about business development requires an understanding of finance and good financial management. Therefore people are demanded to understand financial literacy. Good financial literacy will also enhance the level of welfare because understanding it will make someone wiser in managing their finances. This study uses path analysis with primary data using a questionnaire to the owners of MSMEs in West Java. The results showed that the results of the regression coefficients obtained indicate that the financial management factor is the more dominant factor in influencing business development.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Management, Business Development, MSMEs.*

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan hal yang penting dan menjadi kebutuhan bagi masyarakat secara luas pada masa ini. Segala sesuatu mengenai pengembangan usaha memerlukan pemahaman mengenai keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, masyarakat dituntut harus memahami akan literasi keuangan tersebut. Literasi keuangan yang baik akan turut mendorong tingkat kesejahteraan dikarenakan dengan memahami maka akan membuat seseorang menjadi lebih bijak dalam mengelola keuangannya. Penelitian ini menggunakan analisis path dengan data primer menggunakan kuesioner kepada pemilik UMKM di Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari hasil koefisien regresi yang didapat menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan menjadi faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi pengembangan usaha.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Pengembangan Usaha, UMKM.

I. PENDAHULUAN

Literasi keuangan adalah pemahaman atau kemampuan seseorang dalam mengukur terkait konsep keuangan dan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan yang menerapkan akuntabilitas dengan baik. Memiliki keterampilan literasi keuangan

memungkinkan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang uang mereka dan meminimalkan kerugian dalam masalah keuangan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan, pengelolaan terhadap usaha yang dimiliki juga akan membaik. Literasi keuangan memengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi

keuangan serta memengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama dalam UMKM karena jika pengelolaan keuangan dalam UMKM tidak berjalan dengan baik maka kinerja dan akses pembiayaan akan terhambat. Mengatur atau mengelola keuangan usaha dan bisnis secara efektif merupakan sebuah metode untuk menjaga laju atau aliran dana perusahaan agar tidak terjadi kebocoran yang berujung pada kerugian finansial.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang terdapat di Jawa Barat. Pada Tabel 1 ditampilkan proporsi kredit terhadap total kredit di Jawa Barat.

Tabel 1. Proporsi Kredit UMKM terhadap Total Kredit di Jawa Barat (Dalam Persen)

Tahun	Proporsi
2015	16,8
2016	17,7
2017	18,5
2018	19,8
2019	21,1
2020	19,41
2021	21,67

Sumber Data: Open Data Jabar, 2022

Dari data tersebut tampak penyerapan kredit yang didapat hanya sekitar 16-21% dari total kredit keseluruhan dan peningkatan hanya terjadi satu satuan. Hal ini menunjukkan tingkat perkembangan UMKM yang lambat. Seringkali pelaku UMKM mengalami hambatan dalam melakukan

pengembangan usahanya karena kurangnya keterampilan dalam pengelolaan keuangan. Sebagian besar pengelolaan keuangan UMKM masih tradisional dan belum dilakukan dengan literasi yang lebih baik (Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Tasikmalaya, 2019).

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan data primer yang berasal dari kuesioner yang disebarakan pada 100 pemilik UMKM hasil dari pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2012) sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

(Persamaan 1)

dimana:

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

e = margin eror yang ditoleransi

Maka perhitungan sampelnya didapat sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 6.257.390 / (1 + (6.257.390 \times 0,01))$$

$$n = 99,99 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Jumlah populasi diambil dari jumlah UMKM di provinsi Jawa Barat (*Open Data Jabar*, 2021). Proporsi jumlah sampel setiap kabupaten masing-masing dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{Jumlah UMKM tiap Kab/kota}}{\text{jumlah total UMKM}} \times 100$$

(Persamaan 2)

Kemudian, sebaran sampel dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Sebaran Sampel di Wilayah Kabupaten/Kota di Jawa Barat

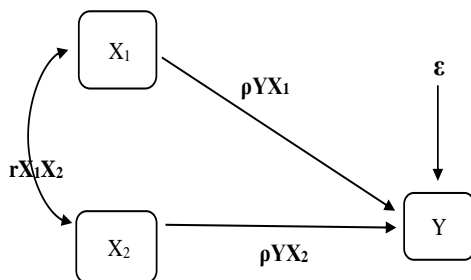
No.	Nama Kab/Kota	Jumlah UMKM	Jumlah Sampel
1	Kabupaten Bogor	506.347	8
2	Kabupaten Sukabumi	363.176	6
3	Kabupaten Cianjur	338.612	5
4	Kabupaten Bandung	476.954	8
5	Kabupaten Garut	349.863	6
6	Kabupaten Tasikmalaya	253.908	4
7	Kabupaten Ciamis	188.633	3

8	Kabupaten Kuningan	128.103	2
9	Kabupaten Cirebon	341.037	5
10	Kabupaten Majalengka	211.749	3
11	Kabupaten Sumedang	156.884	3
12	Kabupaten Indramayu	257.929	4
13	Kabupaten Subang	229.215	4
14	Kabupaten Purwakarta	117.790	2
15	Kabupaten Karawang	315.388	5
16	Kabupaten Bekasi	311.927	5
17	Kabupaten Bandung Barat	211.001	3
18	Kabupaten Pangandaran	81.401	1
19	Kota Bogor	116.656	2
20	Kota Sukabumi	53.979	1
21	Kota Bandung	464.346	7
22	Kota Cirebon	54.306	1
23	Kota Bekasi	274.143	4
24	Kota Depok	219.238	4
25	Kota Cimahi	76.833	1
26	Kota Tasikmalaya	123.010	2
27	Kota Banjar	34.962	1
Total		6.257.390	100

Sumber data: Open Data Jabar 2021

A. Model Penelitian

Model penelitian dari penelitian ini dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Model Analisis Jalur

Keterangan:

X_1 : literasi keuangan

X_2 : pengelolaan keuangan

Y : pengembangan usaha

ϵ : faktor pengaruh lain yang tidak diteliti

ρ (rho): koefisien masing-masing variabel

ρ_{YX_1} : koefisien jalur y terhadap X_1

ρ_{YX_2} : koefisien jalur y terhadap X_2

$r_{X_1X_2}$: koefisien korelasi X_1 ke X_2

B. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik sebagai prasyarat analisis jalur. *Path analysis* merupakan perluasan dari regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi linier berganda untuk menaksir pengaruh kuualitas antara variabel yang telah ditetapkan sebelumnya sebelum teori. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25.0 adalah sebagai berikut:

A. Analisis Regresi (Model 1)

Persamaan model I adalah $X_2 = \beta X_1$

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil regresi antara variabel literasi keuangan (X_1) terhadap pengelolaan keuangan (X_2) pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Regresi Variabel Literasi Keuangan (X₁) terhadap Pengelolaan Keuangan (X₂)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	0,178		0,640	0,279	0,781
Literasi Keuangan	0,061		0,116	2,383	0,019

^adependent variable: pengelolaan keuangan

Dari hasil regresi yang didapat maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$X_2 = 0,116X_1 \quad \text{Persamaan 3)}$$

Koefisien regresi yang didapat menunjukkan bahwa faktor literasi keuangan (0,116) menjadi faktor dominan yang memengaruhi pengelolaan keuangan.

B. Analisis Regresi Linier Berganda (Model 2)

Persamaan model 2 adalah $Y = \beta X_1 + \beta X_2$. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil regresi antara variabel literasi keuangan (X₁) dan pengelolaan keuangan (X₂) terhadap pengembangan usaha (Y) pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Regresi Variabel Literasi Keuangan (X₁) dan Pengelolaan Keuangan (X₂) terhadap Pengembangan Usaha (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	0,707	0,845		0,837	0,405
Literasi keuangan	0,100	0,032	0,194	3,116	0,002
Pengelolaan keuangan	0,803	0,068	0,737	11,817	0,000

^adependent variable: pengembangan usaha

Dari hasil regresi yang didapat maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,194 X_1 + 0,737 X_2 \quad \text{(Persamaan 4)}$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

1. Koefisien regresi kedua variabel bebas (literasi keuangan dan pengelolaan keuangan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (pengembangan usaha). Artinya, apabila variabel literasi keuangan dan pengelolaan keuangan meningkat, maka

variabel pengembangan usaha juga meningkat.

2. Dari hasil koefisien regresi yang didapat menunjukkan bahwa faktor pengelolaan keuangan (0,737) menjadi faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi pengembangan usaha.

C. Uji – F Regresi Linier (Model 1)

Hasil uji F model 1 ditampilkan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji F Regresi Variabel Literasi Keuangan (X₁) terhadap Pengelolaan Keuangan (X₂)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	354,306	2	177,153	84,648	0,000 ^a
Residual	203,004	97	2,093		
Total	557,310	99			

^adependent variable: pengelolaan keuangan

^bpredictors: (Constant), literasi keuangan

Tabel 5 menunjukkan nilai F hitung sebesar 84,648 sementara F tabel dengan $df_1 = 2 - 1 = 1$ dan $df_2 = 100 - 2 = 98$, maka didapat F tabel 3,94. Dikarenakan nilai F hitung lebih besar dibanding F tabel, maka model regresi antara literasi keuangan (X_1)

terhadap pengelolaan keuangan (X_2) dinyatakan fit atau layak.

D. Hasil Uji F Regresi Linier (Model 2)

Hasil uji F antara variabel literasi keuangan (X_1), dan pengelolaan keuangan (X_2) terhadap Pengembangan UMKM (Y) dapat dilihat hasilnya pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F Regresi Variabel Literasi Keuangan (X_1) dan Pengelolaan Keuangan (X_2) terhadap Pengembangan Usaha (Y)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	455,280	3	151,760	127,229	0,000 ^a
Residual	114,510	96	1,193		
Total	569,790	99			

^adependent variable: pengembangan UMKM

^bpredictors: (Constant), literasi keuangan, pengelolaan keuangan

Tabel 6 menunjukkan nilai F hitung sebesar 127,229 sementara F tabel dengan $df_1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = 100 - 3 = 97$ adalah 3,09. Dikarenakan nilai F hitung lebih besar dibanding F tabel, maka model regresi antara literasi keuangan (X_1) dan pengelolaan keuangan (X_2) terhadap perluasan UMKM (Y) dinyatakan fit atau layak.

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat, dimana apabila nilai *adjusted R square* mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi antara variabel literasi keuangan (X_1) terhadap pengelolaan keuangan (X_2) dapat dilihat hasilnya pada Tabel 7.

E. Koefisien Determinasi Regresi Linier (Model 1)

Tabel 7. Koefisien Determinasi Regresi Variabel Literasi Keuangan (X_1) terhadap Pengelolaan Keuangan (X_2)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	0,797 ^a	0,820	0,636	0,628	0,820	107,226

^apredictor: (constant), pengelolaan keuangan

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,628 artinya adalah bahwa literasi keuangan mampu menjelaskan variabel pengelolaan keuangan sebesar 62,8%, sementara sisanya sebesar 37,2% variabel pengelolaan keuangan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

F. Koefisien Determinasi Regresi Linier (Model 2)

Hasil koefisien determinasi antara variabel literasi keuangan (X_1) dan pengelolaan keuangan (X_2) terhadap pengembangan UMKM (Y) dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 8. Koefisien Determinasi Regresi Variabel Literasi Keuangan (X_1) dan Pengelolaan Keuangan (X_2) terhadap Pengembangan Usaha (Y)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	0,894 ^a	0,799	0,793	2,153	0,820	107,226

^apredictor: (constant), literasi keuangan, pengelolaan keuangan

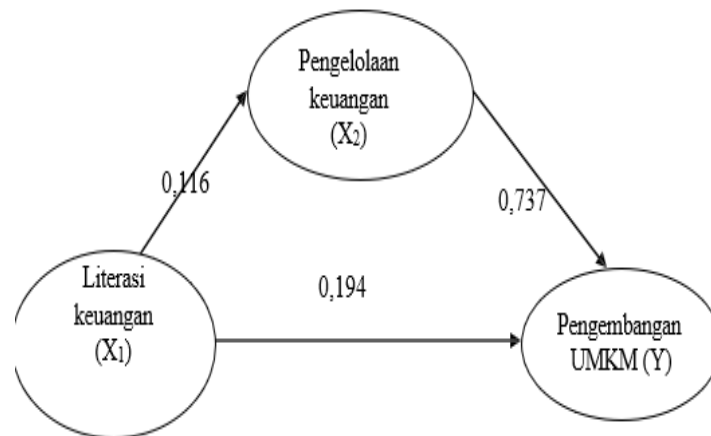
Nilai *adjusted R square* sebesar 0,793 artinya adalah bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan mampu menjelaskan variabel pengembangan UMKM sebesar 79,3%, sementara sisanya sebesar 20,7% variabel pengembangan UMKM dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

G. Path Analysis

Untuk menguji pengaruh variabel mediasi (*intervening*), penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*) yang merupakan perluasan dari analisis regresi berganda. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teori dan yang dapat dilakukan oleh analisis

jalur dengan menemukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel (Sugiyono, 2012).

Hubungan langsung terjadi apabila satu variabel memengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*). Hubungan tidak langsung terjadi apabila ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel tersebut dengan menentukan hasil perkalian antara nilai *standardized* variabel independen ke variabel mediasi dengan variabel mediasi ke variabel dependen. Apabila koefisien path regresi hasil perhitungan secara tidak langsung lebih besar dari perhitungan langsung maka kesimpulannya variabel mediasi mampu menjelaskan variabel dependen artinya mediasi diterima (ada mediasi), begitupun sebaliknya.



Gambar 2. Hasil Analisis Jalur

Gambar 2 memperlihatkan pengaruh langsung literasi keuangan terhadap pengembangan UMKM sebesar 0,194. Sementara pengaruh tidak langsung melalui pengelolaan keuangan adalah sebesar $0,116 \times 0,737 = 0,085$. Hasil perhitungan yang

didapat menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung melalui pengelolaan keuangan lebih kecil daripada nilai pengaruh langsung literasi keuangan terhadap pengembangan UMKM. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan

bukanlah variabel yang memediasi pengaruh antara literasi keuangan terhadap pengembangan UMKM.

H. Pembahasan

Literasi keuangan (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengelolaan keuangan (X_2). Koefisien regresi positif berarti jika literasi keuangan semakin tinggi maka akan mengakibatkan pengelolaan keuangan UMKM yang semakin baik dan sebaliknya, jika literasi keuangan semakin rendah maka akan mengakibatkan pengelolaan keuangan UMKM juga akan semakin menurun. Dengan demikian, hipotesis pertama terbukti. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Andrew (2014) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan pengelolaan keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki maka seseorang tersebut akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya.

Hasil koefisien regresi yang didapat menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan menjadi faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi pengembangan usaha. Pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha penting untuk diterapkan pemilik UMKM. Hal ini sejalan dengan jurnal Ediraras (2010) yang menemukan bahwa bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar. Kemudian, hal ini diharapkan menjadi sebuah bahan kajian untuk kita, baik pihak akademisi maupun pemerintah provinsi Jawa Barat, untuk terus mengembangkan kajian literasi keuangan dan memberikan pemahaman pengelolaan keuangan lebih baik lagi agar UMKM bisa semakin berkembang.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif

terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh para pelaku usaha mikro kecil menengah di Jawa Barat maka dapat dipastikan bahwa tingkat keberlanjutan usaha dapat terjamin yang dibuktikan dengan penyusunan administrasi dan pengelolaan keuangan dengan baik.

Oleh karena itu, dengan adanya literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan UMKM sangat mendukung dalam keberlanjutan usaha UMKM di Jawa Barat yang dimulai dari pengetahuan hingga kemampuannya untuk mengembangkan usaha tersebut berdasarkan kemampuan keuangannya serta keahlian teknis dalam pengelolaan keuangan dan kemampuan mencari solusi keuangan untuk mengembangkan usahanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pangrsa Abah Anom Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin dan segenap civitas akademika Universitas Siliwangi dan STIE Latifah Mubarokiyah Ponpes Suryalaya

REFERENSI

- Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 2, 235–244
- Alafifi, A., Hamdan, A., & Al-Sartawi, A. (2019, September). The Impact of Financial Literacy on Financial Operating Decision Makers in MSMEs. *20th European Conference on Knowledge Management proceedings* (ISSN: 2049-1026)
- Andrew, V. & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*, 2 (2), 35-39.
- Anggraeni, B.D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Depok. *Jurnal Program Vokasi Universitas Indonesi*, 3 (1).
- Barte, R. (2012). Financial Literacy in Micro Enterprises: The Case of Cebu Fish

- Vendors. *Philippine Management Review*, 19, 91-99.
- Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan. (2019). Daftar UKM Perdagangan Kota Tasikmalaya Tahun 2019.
<https://data.tasikmalayakota.go.id/dinas-koperasi-usaha-mikro-kecil-danmenengah-perindustrian-dan-perdagangan/daftar-ukm-perdagangan/>, diakses 10 Agustus 2022.
- Ediraras, D.T. (2010). Akuntansi dan Kinerja UKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(XV), 152-158.
- Open Data Jabar. (2022). Jumlah UMKM di Jawa Barat 2016-2021, diakses Agustus 2022.
- Satu Data. (2022). Proporsi Kredit UMKM terhadap Total Kredit di Jawa Barat, diakses Agustus 2022.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Penerbit: Alfabeta.
- UU Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. (2008). Diambil dari www.bi.go.id, diakses 19 Oktober 2016.